

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Pelatihan dakwah *bil lisan* melalui praktik *muhadharah* di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah banjarmasin utara sudah melakukan perjalanan yang cukup baik, dengan dukungan dari pihak pesantren berupa fasilitas tempat yang memadai, sound system serta kehadiran dewan pengawas sebagai pembimbing, motivator dan evaluator kegiatan praktik *muhadharah* tersebut.

Praktik *Muhadharah* merupakan sebuah kegiatan pelatihan dakwah *bil lisan* yang hadir bukan sekedar mengasah kemampuan para santri dalam berkomunikasi di hadapan khalayak umum atau *public speaking*, praktik *muhadharah* dilahirkan guna membentuk karakteristik individu santri, membangun rasa tanggung jawab, disiplin serta mentalitas santri yang kuat guna hidup bermasyarakat.

Karena dakwah memiliki banyak pengertian dan metode bukan hanya dengan metode *bil lisan* namun dengan berbagai cara, ,maka dengan melalui praktik *Muhadharah* bisa melaksanakan dakwah dengan metode apapun tidak dengan *bil lisan* namun kebermanfaatan dari praktik *Muhadharah* sendiri sangatlah banyak dan dengan cakupan yang luas untuk diri sendiri dan orang lain.

Maka dari itu pelatihan dakwah *bil lisan* melalui praktik *muhadharah* di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin Utara harus tetap dilestarikan serta dikembangkan dengan kreatifitas serta inovasi karena kegiatan praktik *Muhadharah* tersebut memiliki dampak jangka panjang bagi individu nantinya.

a. Faktor pendukung

Dari segi faktor pendukung dalam pelatihan dakwah *bil lisan* melalui praktik *Muhadharah* di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin Utara. Terlihat dari pihak pesantren sudah memfasilitasi praktik *Muhadharah* tersebut dengan tempat yang nyaman dan sound system yang mendukung dalam pelaksanaan pelatihan *Muhadharah* tersebut. Ditambah dengan adanya pengaruh pelatihan *Muhadharah* selain melahirkan kader-kader da'i di masa akan datang namun juga membangun serta membentuk mentalitas santri setelah keluar dari pesantren dan terjun ke masyarakat umum dengan mentalitas yang kuat.

Keikutsertaan para santri dalam mengikuti lomba-lomba baik pidato maupun ceramah menjadikan sebuah jalan dalam melatih kesiapan individu santri saat tampil di kegiatan lomba baik di internal pesantren maupun diluar pesantren memiliki sebuah pengaruh pada kepercayaan serta melatih mental agar lebih kuat.

Kehadiran dan masukan dari pengawas menjadikan sebuah faktor pendukung bagi kegiatan praktik *Muhadharah*, karena bisa memberikan masukan, evaluasi saran dan apresiasi bagi santri dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Ditambah dengan rasa himmah dan semangat juang dari sebagian santri dalam mengembangkan kemampuan berbicaranya didepan umum dan menjadikannya wadah pengembangan diri untuk para santri melalui praktik *muhadharah* tersebut.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pelatihan dakwah *bil lisan* melalui praktik *Muhadharah* di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin Utara yaitu kurangnya kesadaran diri santri dan kemunduran rasa percaya diri dalam menyampaikan, dan

menjadikan sebuah beban dan hanya sebatas menyelesaikan kewajiban sebagai santri didalam melaksanakan kewajiban praktik *Muhadharah* tersebut.

Rendahnya rasa kepercayaan diri dari sebagian santri menjadikan sebuah faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan praktik *Muhadharah*, rasa percaya diri dan tidak berani tampil pada kegiatan menjadi faktor dari internal diri santri yang menjadikannya penghambat dalam menyampaikan materi pada kegiatan praktik *muhadharah* dan harus menjadi perhatian khusus bagi dewan pengawas dalam memberikan masukan dan mencari jalan keluar untuk mengurangi penghambat serta mencoba untuk membentuk dan merubah pola pikir dari santri dalam memandang kegiatan praktik *muhadharah* sebagai melaksanakan kewajiban sebagai santri saat di pesantren namun menjadikannya bagian dari proses pembelajaran memiliki sebuah makna,tujuan dan manfaat kedepannya.

Maka dari itu seharusnya ada perhatian khusus dalam menanamkan sebuah niat kepada seluruh santri dan santriwati Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dalam melaksanakan praktik *Muhadharah*, dan itu tugas dari pihak dewan pengawas di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan simpulan yang sudah dijabarkan diatas, peneliti memberikan beberapa saran pada pelatihan dakwah *bil lisan* melalui praktik *Muhadharah* di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah banjarmasin Utara, kepada pihak pesantren dengan besar harap terus berusaha meningkatkan kualitas kegiatan parak *muhadharah*, baik dari segi metode pelatihan, materi dakwah atau *Muhadharah*, maupun pendampingan santri secara intensif agar para santri pada setiap tampil memiliki

kesiapan yang kuat baik pada individu santri maupun materi yang dibawakan ke hadapan khalayak ramai.

Dewan pengawas agar lebih aktif dalam menanamkan niat, motivasi serta *himmah* dalam berdakwah kepada para santri. Perlu adanya pendekatan secara personal guna membangkitkan dan membangun rasa kepercayaan diri dan kesadaran diri para santri dalam menghadapi masyarakat setelah keluar dari pesantren sebagai alumni pesantren.

Inovasi dan sebuah kreasi dalam mengembangkan kegiatan praktik *Muhadharah*, bisa dengan pemanfaatan teknologi yang bisa dikolaborasikan dan bisa mengasah otak kreatifitas santri dalam melaksanakan kegiatan praktik *Muhadharah* tersebut agar tidak berjalan secara monoton tanpa adanya perkembangan atau pembaharuan kedepannya.